

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olah raga yang cukup populer dan olah raga ini merupakan jenis olah raga yang sangat digemari oleh sebagian masyarakat di Indonesia bahkan masyarakat dunia. Tidak salahnya menjadikan sepakbola sebagai salah satu impian atau cita-cita dari anak-anak di seluruh penjuru dunia. Bagi mereka sepak bola tidak hanya sekadar olah raga yang di mainkan menggunakan kaki, namun juga menggunakan hati, dan otak. Dan tak banyak dari mereka dapat memainkan pemain sepak bola yang indah untuk di tonton di karena kan, mereka tidak mengetahui filosofi yang ada dalam permainan sepak bola. Seperti quotes dari salah satu legenda sepak bola dunia Johan Cruyff “*bermain sepak bola adalah sederhana. Tetapi bermain secara sederhana itu sangatlah sulit*”.¹ oleh sebab itu tak banyak yang dapat mampu memainkan permainan sepak bola yang indah dan menarik untuk dinikmati oleh setiap orang.

Penggemar sepak bola tidak melulu hanya kaum Adam, akan tetapi banyak kaum hawa juga enggan untuk ketinggalan perihal dari olah raga yang satu ini. Meskipun di dominasi oleh kaum Adam, dalam dunia sepak bola tidak lengkap

¹ <https://bola.kompas.com/read/2016/03/25/06070048/Kutipan-kutipan.Brilian.Johan.Cruyff>. (diakses pada 28 Maret 2020. Pukul 17.18 WIB)

rasanya jika tidak ada kaum hawa nya, biasanya kaum hawa ini yang membuat pertandingan sepak bola ini penuh warna dan gairah. Tidak hanya itu bagi pemainnya pun, dengan adanya *fans* wanita ini bisa menjadi atau membuat pemain lebih bersemangat lagi untuk menjalani pertandingan. Tidak hanya itu penggemar olah raga sepak bola juga tidak memandang fisik, usia /umur, bahkan sepak bola bisa menyatukan berbagai macam latar belakang sosial, suku dan bangsa bahkan untuk urusan agama pun, ketika sudah menonton pertandingan sepak bola semuanya dapat Bersatu padu mendukung tim kebanggaan nya masing-masing.

Dalam olah raga sepak bola setiap masing-masing individu berhak dan bebas mengekspresikan kesenangan mereka terhadap tim favorit nya. Baik itu cara mendukungnya dengan membeli atribut-atribut club seperti jersey, poster, karikatur pemain bahkan karikatur stadion impiannya, atau hanya sekedar mengekspresikan nya dengan cara selalu mengikuti club favorit nya selalu menonton pertandingan. Berbagai macam cara mereka lakukan hanya untuk mendukung club favorit nya. Mungkin terlihat bodoh, akan tetapi bagi mereka mendukung seperti itu hanya sebagian kecil rasa cinta mereka terhadap club favorit nya, Karna bagi mereka *fanatisme* terhadap club favorit itu tidak bisa di ukur maupun di halangi oleh apapun.

Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan antara dua tim yang dari masing-masing tim tersebut memiliki 11 orang pemain. Dalam olah raga sepak bola, tidak lengkap rasanya jika dalam pertandingan hanya di lihat 11 melawan 11 pemain, satu

wasit utama dan cadangan serta para pemain cadangan dan pelatih dari masing-masing tim, tentu dalam suatu pertandingan akan amat sangat membosankan. Oleh karena itu sepak bola tidak lengkap tanpa hadirnya atau dihadiri oleh supporter. Supporter-suporter ini lah yang menjadikan sepak bola lebih berwarna dan lebih menarik lagi untuk di saksikan.

Supporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan dan sebagainya dalam suatu pertandingan². Dalam pertandingan sepak bola supporter bisa dikatakan sebagai pemain ke dua belas. Salah satu hal yang menjadi daya tarik suatu pertandingan sepak bola ini adalah supporter. Supporter ini lah yang merupakan elemen atau bagian penting dalam dunia olah raga manapun terkhusus di sepak bola.

Selain menjadi daya tarik pertandingan supporter dinilai dapat menjadi sumber pendapatan suatu club. Pada dasarnya supporter- supporter inilah yang di peruntukan untuk hal tersebut. Akan tetapi, dengan keberadaan supporter diyakini akan membawa semangat tersendiri bagi para pemain, sehingga pemain tersebut dapat memberikan pertunjukan (permainan) yang menghibur dalam hal teknik memainkan si kulit bundar (bola) serta keahlian dan seni dalam bermain bola dapat mereka nikmati.

Saat ini tidak hanya orang-orang yang berbondong-bondong datang ke stadion untuk menyaksikan pertandingan. Dengan semakin berkembangnya zaman

² <https://kbbi.web.id/suporter.html> (diakses pada Senin 28 Maret 2020, pukul 19.21 WIB)

supporter – supporter ini dapat mendukung dan menyaksikan club favorit nya bertanding melalui digital televisi ataupun streaming online bersama komunitas nya. Terutama bagi supporter yang tidak bisa datang langsung ke stadion untuk mendukung langsung club favorit nya. Seperti halnya mereka supporter- supporter yang berada di Indonesia yang mempunyai atau mendukung club-club yang ada di Benua Biru (Eropa). Supporter – supporter inilah yang biasanya memiliki komunitas yang bertujuan untuk mempermudah mereka untuk selalu mendukung club favorit nya serta bertujuan untuk berinteraksi dan lebih mengenal serta bercengkerama dengan para anggota di komunitas nya.

Dukungan dari supporter merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu tim pada saat pertandingan, di satu sisi sebagai pendorong pendapatan atau pemasukan club juga dalam dunia sepak bola istilah supporter bisa dikatakan sebagai pemain kedua belas dalam sebuah pertandingan, yang mampu memberikan sumber tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain diatas lapangan. Oleh sebab itu, keberhasilan tim sepak bola berpengaruh besar terhadap peranan supporter baik itu yang hadir secara langsung maupun hanya menyaksikan lewat layar kaca.

Suporter sepak bola hampir seluruh di Indonesia bisa dikatakan sangat luar biasa loyalitas nya termasuk di salah satu kota terbesar di Indonesia, Yogyakarta. Walaupun mereka hanya bisa mendapatkan suasana dengan loyalitas yang baik hanya pada saat nonton bareng, tetapi mereka sangat tinggi solidaritas nya terhadap

satu sama lainnya. Tak jarang dari mereka rela begadang hanya untuk ikut serta meramaikan tempat nonton bareng, rela meluangkan waktunya di saat kebanyakan orang beristirahat, tetapi itu tidak berlaku untuk supporter sepak bola, mereka dengan semangat mengadakan nonton bareng walaupun dalam kondisi yang lelah sekalipun.

Hal seperti di atas merupakan bentuk tujuan dan dukungan mereka terhadap club favorit nya yang mungkin banyak supporter dari negara-negara lain yang mempunyai antusiasme seperti supporter di Indonesia. Bahkan, di negara yang sepak bolanya maju seperti Italia dan Inggris contohnya, antusias supporter nya mereka ekspresikan dengan membuat poster, spanduk, *chant* (nyanyian) dan pemakaian jersey. Semuanya dilakukan dari hati untuk mendukung tim kesayangannya.

Di Indonesia sudah banyak adanya komunitas – komunitas supporter club sepak bola Eropa seperti, Mancunian (Manchester United), *Big reds* Indonesia (Liverpool), Madridista (Real Madrid), Indobarca (*FOOTBALL CLUB* Barcelona), Interisti (Intermilan), Milanisti Indonesia (AC Milan) dan banyak lagi komunitas supporter club Eropa di Indonesia. Adapun komunitas supporter sepak bola di Indonesia seperti halnya, Bonek (Persebaya Surabaya), Viking/Bobotoh (Persib Bandung), The Jak mania (Persija Jakarta), Aremania (Arema Malang), BCS Brigata Curva Sud (PSS Sleman), dan lainnya.

Penelitian ini mengambil salah satu komunitas supporter club sepak bola Eropa di Indonesia, yakni *Big reds* Jogja. *Big reds* Jogja merupakan salah satu regional resmi dari keluarga besar *BIG REDS INDONESIA'S OFFICIAL LIVERPOOL FOOTBALL CLUB SUPPORTER CLUB* (*Big reds* IOLSC). Yang merupakan supporter sepak bola dari club *Liverpool Football Club* yang berkompetisi di *Premier League* adalah liga sepak bola tertinggi di Inggris. Ada banyak regional resmi *Big reds* IOLSC yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia seperti di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makassar, Banda Aceh, Bogor, Semarang, Surabaya, Solo, Malang, Bekasi, Banjarmasin, Pekanbaru, Lombok, Palembang, Lampung, Pontianak, Bali, Tangerang, Cirebon, Manado, Padang, Depok, Cianjur dan Balikpapan³.

Begitu banyaknya *Big reds* IOLSC memiliki regional atau basis untuk para pendukungnya di berbagai wilayah Indonesia. Guna memudahkan mereka untuk tetap dan mendukung tim nya tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. Penulis tidak membahas *Big reds* Indonesia maupun seluruh komunitas resmi dari *Big reds* IOLSC ini. Penulis hanya meneliti tentang *Big reds* Jogja, di satu sisi karena penulis tinggal di Yogyakarta, itu bertujuan untuk lebih memahami dan lebih efisien untuk meneliti *Big reds* Jogja. Meskipun *Big reds* Jogja berada di Yogyakarta bukan berarti para pendukungnya atau anggotanya mereka yang hanya warga Jogja saja, tetapi banyak juga diantara mereka yang berada di luar daerah Jogja, seperti halnya

³ www.Bigreds.id (diakses pada 28 Maret 2020 pukul 22.56 WIB)

para Mahasiswa, atau perantauan yang pada saat ini berada di Jogja. Hal seperti inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi kelompok dalam membangun tujuan dan produktivitas antar anggota *Big reds* Jogja. Kita tau, tidak mudah untuk menyatukan berbagai macam golongan yang ada di Indonesia.

Tujuan dari terbentuknya *Big reds* Jogja ini, yakni untuk mendukung tim kesayangan mereka, (*Liverpool Football Club*). Untuk menunjukkan loyalitas mereka terhadap tim nya berbagai hal mereka lakukan, seperti mengkoleksi atribut yang berbau/berhubungan dengan club Liverpool, sampai dengan nonton bareng, kumpul bareng dimanapun tempatnya. Dan biasanya mereka selalu berusaha menjaga kehormatan timnya dengan segala cara.

Hal yang menarik dari *Big reds* Jogja ini yakni jiwa setia dan loyalitas nya terhadap club yang mereka dukung. Banyak supporter sepak bola yang kagum terhadap loyalitas *Big reds* sebagai pendukung *Liverpool Football Club*. Mereka kagum, karena di saat club yang didukungnya sedang terpuruk *Big reds* enggan untuk meninggalkan tim kesayangannya berjuang sendirian diatas lapangan. Mereka selalu menyanyikan *chant-chant* yang bertujuan untuk membangun semangat tim serta memberikan motivasi dan memberi tahu kan bahwa pemain tidak sendirian bertempur dalam pertandingan karna ada mereka (*Suporter Big reds*) yang selalu berada di belakangnya.

YOU'LL NEVER WALK ALONE (YNWA), slogan yang diberikan *Big reds* untuk Liverpool. YNWA sangat special bagi Liverpool, sudah bertahun-tahun menjadi bagian dari Liverpool, menjadi saksi sejarah dan penyemangat di saat gelap. *You'll Never Walk Alone* begitu cara setiap pendukung Liverpool menunjukkan kesetiaan, kefanatikan serta dukungan kepada para pemain. *Big reds* memberikan dukungan moral, bahwa para pemain tidak sendirian bertanding diatas lapangan seperti slogan *You'll Never Walk Alone* yang berarti “Kau Takkan Pernah Sendirian”. *Big reds* tunjukan bahwa sesungguhnya akan ada mereka selalu untuk menemani Pemain bertanding meskipun dalam keadaan yang sesulit apapun.⁴

Dukungan moral seperti itulah yang seharusnya ada di setiap supporter. Mereka yang benar-benar fanatik enggan untuk meninggalkan tim kesayangannya meskipun tim yang ia dukung sedang terpuruk atau dalam kondisi yang tidak stabil. Bisa dijadikan anggota *Big reds* sebagai orang-orang yang fanatik dan setia, dilihat dari banyaknya anggotanya merupakan orang-orang tua, mereka tetap setia mendukung Liverpool untuk kembali berjaya di kemudian hari. karena bagi mereka *Big reds* sudah menjadi bagian dari cerita hidupnya yang tidak bisa untuk di hilangkan atau di ganti oleh apapun itu.

Hal yang menarik lainnya dari supporter sepak bola ini, hubungan antar anggotanya yang sangat solid, sehingga dapat membentuk tujuan dan produktivitas

⁴ <https://www.beritasatu.com/nasional/92958-youll-never-walk-alone-bukan-sekadar-slogan-kosong> (diakses pada 29 Maret 2020 pukul 13.23 WIB)

antar anggota tercapai. Meskipun anggota dari *Big reds* Jogja ini tidak memiliki latar belakang sosial, dan budaya yang sama, serta pada masing-masing anggota memiliki karakter-karakter yang berbeda-beda, mereka tetap bisa menjalin komunikasi, kekompakan dan solidaritas antar kelompok yang cukup erat. Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, tentunya penulis akan membahas masalah ini pada perspektif komunikasi yaitu komunikasi kelompok.

Suatu komunitas tentu adanya yang namanya komunikasi antar anggota. Komunikasi kelompok inilah yang dinilai akan menentukan sampai sejauh mana komunitas tersebut dalam menjalin hubungan komunikasi antar anggota kelompok. Menurut Marvin Shaw kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat bertahan untuk suatu periode waktu yang relative panjang, memiliki tujuan dan memiliki struktur interaksi.

Dalam kehidupannya setiap manusia perlu adanya interaksi, demikian sama halnya dengan manusia yang berada dalam suatu komunitas atau kelompok. Setiap masing- masing anggota kelompok perlu melakukan tindakan komunikasi kelompok karena itu berkaitan tingkat produktivitas dalam kelompok tersebut. Oleh sebab itu dalam suatu kelompok perlu adanya perantara (agar orang lain dapat ikut serta), adanya anggota resmi (member) atau tidak resmi yang nantinya bisa menilai sudah sejauh mana tingkat produktivitas kelompok tersebut berjalan.

Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah untuk membangun suasana yang kondusif. Apalagi para anggotanya mempunyai latar belakang social dan budaya serta karakter dari masing-masing setiap individu berbeda. Kehidupan berkelompok tentu tidak sama kehidupan seperti dalam keluarga yang sudah pasti memiliki latar belakang sama. Dalam kehidupan berkelompok ini kita dituntut untuk saling menghargai, saling memberi saran atau kritik, supaya nantinya menjadi suatu kelompok yang berguna dan memiliki tingkat kekompakan dan solidaritas yang tinggi. Seperti halnya dalam komunitas supporter sepak bola *Big reds* Jogja.

Suatu komunitas yang anggotanya tidak mempunyai latar belakang yang sama namun mereka bisa mempunyai tingkat kesolidan yang tinggi. Karena mereka sama-sama mempunyai suatu hobi atau kecintaan terhadap satu objek yaitu sama-sama menyukai dan mendukung club Liverpool. Meskipun pada dasarnya mereka memiliki perbedaan latar belakang yang cukup jauh, anggota *Big reds* Jogja ini yang mayoritas nya para mahasiswa dan pelajar yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, namun perbedaan latar belakang dan budaya tersebut dapat bersatu dalam keluarga besar *Big reds* Jogja. Hal itu yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada *Big reds* Jogja ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana Komunikasi Kelompok dalam Membangun Produktivitas Antar Anggota *Big reds* Jogja tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, setelah menguraikan latar belakang dan rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi kelompok pada *Big reds* Jogja tahun 2020
2. Untuk mengetahui Produktivitas Antar Anggota supporter *Big reds* Jogja 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di kemudian hari, yaitu:

1. Bagi akademis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama berkaitan di bidang komunikasi kelompok terkait masalah dalam penelitian ini. selain itu penelitian ini diharapkan menjadi literatur atau bahan bacaan tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan pada bidang ini.

2. Bagi praktisi, dapat dijadikan bahan masukan mengenai komunikasi kelompok dalam membentuk tujuan dan Produktivitas sehingga diharapkan dapat membuat *Big reds* memiliki tujuan yang tinggi, dan dapat dijadikan panutan serta berguna bagi kelompok lainnya ataupun masyarakat sekitar.

1.5 Kerangka Konsep

Dalam kegiatan di suatu kelompok tentu ada komunikasi di dalamnya yang dilakukan antara kepengurusan dan anggota kelompok *Big reds* Jogja dengan berlangsungnya komunikasi akan terbentuk iklim komunikasi guna untuk membangun tujuan dan produktivitas antar anggota kelompok tersebut. Untuk menjelaskan kerangka teori penulis membagi beberapa sub judul sebagai berikut.

1.5.1 Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua, tiga orang dan bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara para anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan hal yang paling utama yang dilakukan di dalam kelompok tersebut. Kelompok juga memiliki tujuan dan aturan yang dibuat sendiri, sebagai informasi di antara para anggota sehingga mampu menciptakan kontribusi yang baik dan sebagai identitas yang khas dan melekat pada kelompoknya.⁵

⁵ Prof. Dr. H. M Burham Bungin, 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat Jakarta, Kencana hlm 266

a.) Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik komunikasi kelompok dibagi menjadi dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu sama lainnya. Sedangkan peran adalah seorang yang mempunyai hak dan kewajiban dalam kedudukan atau jabatan yang dia duduki, maka orang tersebut harus menjalankan perannya sendiri.⁶

b.) Fungsi Komunikasi Kelompok

Untuk mengetahui Keberadaan suatu kelompok ditandai dengan adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan, adapun Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. Fungsi komunikasi kelompok tersebut mencakup Fungsi hubungan sosial, fungsi Pendidikan, fungsi persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan serta fungsi terapi.

1.5.2 Produktivitas

Produktivitas merupakan factor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan tingkat keberhasilan suatu organisasi atau kelompok. Produktivitas muncul dari sikap, nilai dan perilaku kelompok para anggota sangat termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan

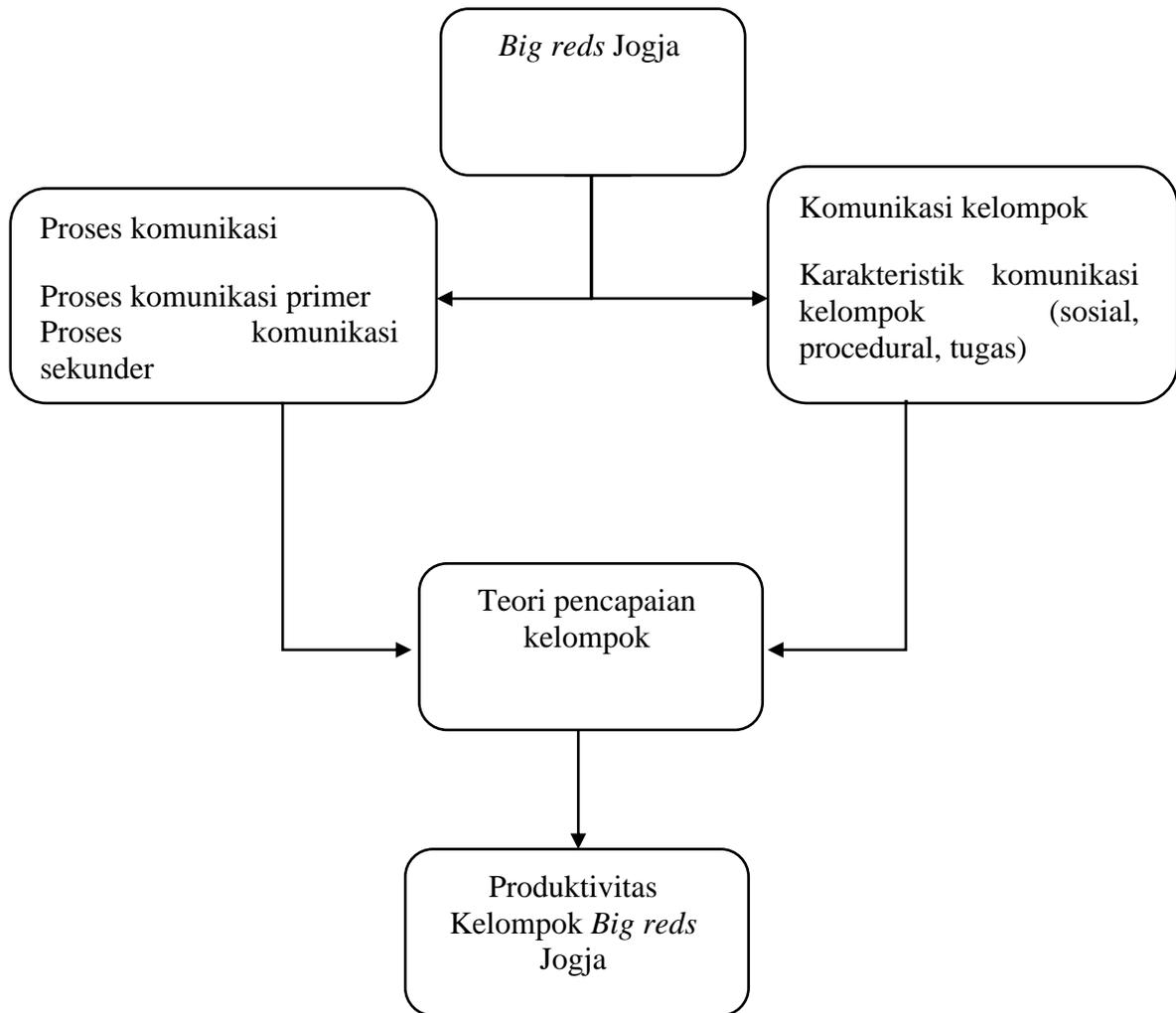
⁶ Ibid, hlm 269

tingkat keberhasilan dalam kelompoknya. Kelompok yang produktif dapat dikatakan sebagai kelompok yang mampu mengembangkan sumber daya yang ada sehingga para anggota kelompok puas dengan apa yang ada di dalam kelompoknya tersebut.

1.5.3 Teori Pencapaian Kelompok (*Group Achievement Theory*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pencapaian kelompok (*Group Achievement Theory*). Teori ini sangat berkaitan dengan tingkat produktivitas kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan masukan dari anggota (*member input*), variabel-variabel perantara (*mediating variables*) dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau *input* yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan yang bersifat individual. Variabel-variabel perantara merujuk pada struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status dan tujuan-tujuan dari kelompok tersebut. Sedangkan yang dimaksud untuk keluaran atau output kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tujuan atau tugas kelompok. Produktivitas dan suatu kelompok dapat dijelaskan melalui konsistensi perilaku. Interaksi dan harapan-harapan (*input variable*) mengarah pada struktur formal dan struktur

peran (*mediating variable*) yang sebaliknya variabel ini mengarah dan produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).⁷



Bagan 1 Kerangka Teori

⁷ Yosi Eka Nofrima. *Komunikasi kelompok ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) Dalam Membangun Solidaritas Anggota* (JOM FISIP Vol.4 No. 2 – Oktober 2017) diakses 06 Juni 2020 pukul 06.24 WIB) hlm 7-8

1.6 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Metode ini digunakan penulis untuk meneliti karena dapat melihat, berpartisipasi, berinteraksi dan memahami situasi yang terjadi dengan ikut secara langsung dalam anggota kelompok supporter *Big reds* Jogja sehingga dapat memahami dan menjelaskan lebih terinci dan mendalam bagaimana komunikasi kelompok *Big reds* Jogja dalam membangun tujuan dan produktifitas antar anggota.

1.6.1 Waktu dan Tempat

a. Waktu

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada bulan April – Mei. Dengan waktu dua bulan ini diharapkan oleh penulis dapat meneliti lebih mendalam masalah yang akan diteliti nantinya.

b. Tempat

Penelitian ini dilakukan melalui *What's Up*, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung dilokasi.

⁸ Lexy. J. Moleong, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja PT Remaja Rosdakaryakarya Bandung, hlm.3

c. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan wawancara yang memfokuskan pada tujuan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Priyo Adi, menjabat sebagai Korwil (Ketua) dalam kelompok *Big reds* Jogja
- 2.) Muhammad Wahyu Prabowo (Bowo) sebagai Wakorwil 1 dalam kelompok *Big reds* Jogja
- 3.) Triyono (Tion) menjabat sebagai Wakorwil 2 (Wakil ketua) dalam kelompok *Big reds* Jogja
- 4.) Purwoko (Woko), merupakan anggota dalam kelompok *Big reds* Jogja.

Alasan peneliti menjadikan Woko sebagai salah satu partisipan dalam penelitian ini, yakni Woko sebagai anggota baru yang tergabung dalam kelompok *Big reds* Jogja, memungkinkan untuk mempermudah mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan pada benda yang kasat

mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya⁹. Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yakni penulis akan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, oleh karenanya penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1.7.1 Wawancara

Pengertian Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan pada benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya¹⁰. Pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yakni penulis akan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, oleh karenanya penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1.7.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang kemudian mencatat gejala yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan

⁹ Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, , Cet.XII, Jakarta. hlm. 134

¹⁰ Lexy. J. Moleong, 2000 *op. cit* hlm. 135

guna untuk melengkapi data-data yang di perlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana peran komunikasi dalam kelompok dalam membangun tujuan dan produktivitas anggota *Big reds* Jogja. Peran peneliti dalam melakukan observasi ini yakni sebagai orang luar yang mengamati dan ikut serta secara langsung bersama anggota *Big reds* Jogja.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, yakni berupa catatan peristiwa yang telah berlaku baik itu dalam bentuk tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap dari penelitian.¹¹ Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menggabungkan data-data yang ada di *Big reds* Jogja serta mengabadikan proses pengamatan pada saat observasi dan wawancara, seperti foto-foto kegiatan, foto pada saat proses wawancara, dalam penelitian kualitatif seperti proses berlangsungnya wawancara dengan anggota *Big reds* Jogja dan juga pada saat peneliti melakukan observasi.

¹¹ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung. hlm 204

1.8 Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional ini mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan yang pasti menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang dianggap penting dalam penelitian.

Berikut adalah tabel operasionalisasi konsep yang akan diteliti “

Tabel 1 Operasionalisasi Konsep

Konsep dan Definisi Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Komunikasi Kelompok, menurut Deddy Mulyana adalah sekumpulan orang yang	1. Fungsi Komunikasi kelompok	a. Hubungan Sosial	Tingkat hubungan antar anggota	Wawancara	Empat informan
		b. Pendidikan	seberapa bisa kelompok bertukar pengetahuan antar anggota	Wawancara	Empat informan

mempunyai tujuan bersama, yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuannya		c. Persuasi	seberapa bisa kelompok mempersuasi anggota lainnya	Wawancara	Empat informan
		d. Pemecahan masalah	Tingkat anggota yang mampu membuat solusi	Wawancara	Empat informan
	2. Karakteristik Kelompok	a. Norma	Tingkat perilaku dalam kelompok	Wawancara	Empat informan
		b. Peran	Tingkat orientasi Aspek dinamis dari kedudukan atau status	Wawancara	Empat informan

1.9 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur buku komunikasi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal yang membahas komunikasi kelompok, website resmi *Big reds*, serta skripsi terdahulu yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan

bukan angka. Kemudian data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya serta dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Penelitian deskriptif ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dengan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Ada tiga alur tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai catatan lapangan yang melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data yang masih kasar. Reduksi data bertujuan untuk menyisikan data atau informasi yang tidak relevan atau kurang valid untuk kemudian data – data tersebut di verifikasi, hal ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema serta menulis memo dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009 Metodologi Penelitian Sosial, PT Bumi Aksara, , Jakarta. hlm. 85-89

teks naratif, dengan tujuan dirancang untuk menggabungkan informasi dan disusun dalam bentuk yang padu sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada tahap kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat di pertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu *key information* dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.